

**PERAN PENGAWASAN UNIT *APRON MOVEMENT CONTROL*
(AMC) TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
(APD) PERSONEL *GROUND HANDLING* DI BANDAR UDARA
INTERNASIONAL HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus pendidikan

Program Studi Diploma Tiga

Manajemen Bandar Udara

Oleh :

CHITRA WIDYA ASMARANDHIKA
NIT. 55242010004



**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
JULI 2023**

**PERAN PENGAWASAN UNIT *APRON MOVEMENT CONTROL*
(AMC) TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
(APD) PERSONEL *GROUND HANDLING* DI BANDAR UDARA
INTERNASIONAL HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus pendidikan

Program Studi Diploma Tiga

Manajemen Bandar Udara

Oleh :

CHITRA WIDYA ASMARANDHIKA
NIT. 55242010004



**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
JULI 2023**

ABSTRAK

PERAN PENGAWASAN UNIT *APRON MOVEMENT CONTROL* (AMC) TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PERSONEL *GROUND HANDLING* DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG

Oleh

**CHITRA WIDYA ASMARANDHIKA
NIT. 55242010004**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
MANAJEMEN BANDAR UDARA**

Bandar Udara merupakan salah satu tempat kerja yang mewajibkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi setiap pekerjanya, terutama personel *Ground Handling*. Namun, penggunaan APD oleh personel *ground handling* masih belum terlaksana dengan baik salah satu faktor yang menyebabkan adalah kurangnya pengawasan yang ketat oleh personel AMC. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Personel *ground handling* di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Metode yang digunakan pada penelitian ini dilakukan secara Deskriptif kualitatif, menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, penelitian kepustakaan. Dengan Teknik Analisis Data yaitu, Pengumpulan data, setelah data diperoleh dilakukan Reduksi Data dan Hasil Reduksi data disajikan data dalam bentuk teks naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unit AMC memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pengawasan di area sisi udara (*apron*). Diketahui bahwa pengawasan personel AMC belum sepenuhnya terpenuhi, hal ini dibuktikan dengan masih ditemukan personel *Ground Handling* yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai SOP secara lengkap. Hal ini bisa berdampak pada keselamatan petugas *ground handling* dan penerbangan. Dapat disimpulkan, dengan melakukan penegakan standar, monitoring dan inspeksi, Pelatihan dan Pendidikan, serta komunikasi dan edukasi yang berkelanjutan, Unit AMC dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan personel *ground handling* dalam menggunakan APD

Kata Kunci: Pengawasan, *Apron Movement Control* (AMC), Alat Pelindung Diri (APD), *Ground Handling*

ABSTRACT

THE ROLE OF OVERSIGHT OF THE APRON MOVEMENT CONTROL (AMC) UNIT ON THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) FOR GROUND HANDLING PERSONNEL OF HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG INTERNATIONAL AIRPORT

By

CHITRA WIDYA ASMARANDHIKA
NIT. 55242010004

PROGRAM STUDY OF DIPLOMA THREE AIRPORT MANAGEMENT

Airport were among the workplaces that required all employess to wear PPE in order to avoid workplace accidents, particularly for ground gandling staff. The use of PPE that cannot be implemented by ground handling employees is caused by a number of causes, one of which ia a lack of strict supervision by AMC staff. The purpose of this study was to determine the supervisory role of the Apron Movement Control (AMC) Unit on the use of ground handling Personnel Personal Protective Equipment (PPE) at Husein Sastranegara Bandung International Airport. The Descriptive qualitative research approach was employed in this study, which included interviews, observation, and documentation, library research. With the Data Analysis Technique, namely, data collection, after the data is obtained, data reduction is carried out and the data reduction results are presented in the form of narrative text. The results of this study indicate that the AMC Unit has a very important role in conducting surveillance in the apron area. That the controlling of the AMC unit has not been fully met, that is evidenced by the ground handling personnel who do not use PPE according to the complete SOP. This can have an impact on the safety of ground handling personnel and flight. It can be concluded, by carrying out standard enforcement, monitoring and inspection, training and education, as well as continuous communication and education, the AMC Unit can increase awareness and compliance of ground handling personnel in using PPE

Keywords: Supervision, Apron Movement Control (AMC), Personal Protective Equipment (PPE), Ground Handling.

PENGESAHAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR : “PERAN PENGAWASAN UNIT *APRON MOVEMENT CONTROL* (AMC) TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PERSONEL *GROUND HANDLING* DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG” telah diperiksa dan disetujui untuk diuji sebagai salah satu syarat lulus pendidikan Program Studi Diploma Tiga Manajemen Bandar Udara Angkatan ke-1, Politeknik Penerbangan Palembang – Palembang.



Nama : CHITRA WIDYA ASMARANDHIKA

NIT : 55242010004

PEMBIMBING I

I GUSTI AGUNG AYU MAS OKA, S.E., S.Si.T., M.T.

Pembina (IV/a)

NIP. 197805101998032001

PEMBIMBING II

HERU KUSDARWANTO, S.E., M.T

Pembina (IV/a)

NIP. 197906102000121004

KETUA PROGRAM STUDI

DWI CANDRA YUNIAR, S.H., S.S.T., M.Si

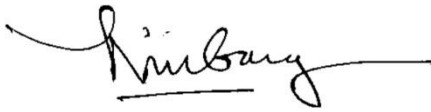
Pembina (IV/a)

NIP. 197606121998031001

PENGESAHAN PENGUJI

TUGAS AKHIR : “PERAN PENGAWASAN UNIT *APRON MOVEMENT CONTROL* (AMC) TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PERSONEL *GROUND HANDLING* DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Diploma Tiga Manajemen Bandar Udara Angkatan ke-1, Politeknik Penerbangan Palembang – Palembang Tugas Akhir ini telah dinyatakan LULUS Program Diploma III pada tanggal 25 Juli 2023.

ANGGOTA



Ir. BAMBANG WIJAYA PUTRA, M.M.

Pembina Tk.I (IV/b)

NIP. 196009011981031001

SEKRETARIS



MINULYA ESKA NUGRAHA, M.Pd.

Penata Muda Tk.I (III/b)

NIP. 198803082020121006

KETUA



YETI KOMALASARI, S.SiT., M.Adm. SDA

Penata Tk.I (III/d)

NIP. 198705252009122005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chitra Widya Asmarandhika

NIT : 55242010004

Program Studi : Diploma Tiga Manajemen Bandar Udara

Menyatakan bahwa Tugas Akhir berjudul “Peran Pengawasan Unit *Apron Movement Control* (AMC) Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Personel *Ground Handling* Di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung ” merupakan karya asli saya bukan merupakan hasil plagiarisme.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik dari Politeknik Penerbangan Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 25 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



Chitra Widya Asmarandhika

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir DIII yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di Politeknik Penerbangan Palembang. Refrensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin dan harus disertai dengan kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian Tugas Akhir ini dapat ditulis dalam bahasa indoneisa sebagai berikut:

Chitra. (2023): PERAN PENGAWASAN UNIT *APRON MOVEMENT CONTROL* (AMC) TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PERSONEL *GROUND HANDLING* DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG, Tugas Akhir Program Diploma III, Politeknik Penerbangan Palembang.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Tugas Akhir haruslah seizin Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara, Politeknik Penerbangan Palembang.

Dipersembahkan kepada
Ayahanda Rukman Sidang dan Ibunda Wahyuni

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayahNya, Tugas Akhir yang berjudul PERAN PENGAWASAN UNIT *APRON MOVEMENT CONTROL* (AMC) TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PERSONEL *GROUND HANDLING* DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu, guna memenuhi salah satu syarat lulus Program Studi Diploma 3 Manajemen Bandar Udara.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis mendapatkan banyak bantuan, maka penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Orang tua penulis yang selalu menyumbangkan nasihat serta dukungan sampai penulis bisa menyelesaikan Tuga Akhir ini dengan baik
2. Direktur Politeknik Penerbangan Palembang Bapak Sukahir S.SiT, MT.
3. Executive General Manager Angkasa Pura II Bapak R. Indra Crisna Saputra atas kesempatan penelitian yang diberikan.
4. Bapak Dwi Candra Yuniar, S.H., S.S. T., M.Si. selaku Kepala Program Studi Manajemen Bandar Udara.
5. Ibu I Gusti Agung Ayu Mas Oka, S.E., S.SiT., M.T., selaku pembimbing I, atas bimbingannya.
6. Bapak Heru Kusdarwanto, S.E., M.T., selaku pembimbing II, atas bimbingannya.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Prodi D3 Manajemen Bandar Udara Politeknik Penerbangan Palembang, atas pengajaran yang diberikan selama mengikuti pendidikan.
8. Muhamad Rizky, selaku Partner yang selalu memberikan saran, dukungan, dan semangat sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Seluruh rekan Taruna/i MBU 01 Alpha yang penulis banggakan yang telah memberikan banyak dukungan serta masukan.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan ini

Tugas Akhir yang dibuat oleh penulis masih kurang sempurna. Demikian penulis begitu mengharapkan kritik serta saran demi perbaikan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini membantu dengan memberikan sumbangan pemikiran kepada pembacanya.

Palembang, 05 Juli 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Chitra Widya Asmarandhika' with a stylized flourish at the end.

Chitra Widya Asmarandhika

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 3 |
| E. Batasan Masalah..... | 3 |
| F. Sistematika Penulisan | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 5 |
| A. Landasan Teori..... | 5 |
| 1. Pengertian Peran..... | 5 |
| 2. Pengertian Pengawasan | 6 |
| 3. Apron Movement Control (AMC) | 6 |
| 4. <i>Apron</i> | 7 |
| 5. Pengertian Bandar Udara..... | 8 |
| 6. <i>Ground Handling</i> | 8 |
| 7. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)..... | 9 |
| 8. Alat Pelindung Diri (APD)..... | 11 |
| 9. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 13 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 15 |
| A. Desain Penelitian..... | 15 |
| B. Profil yang Diteliti | 16 |
| C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian..... | 16 |
| D. Rancangan Penelitian | 18 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 20 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| 1. Pengumpulan Data | 20 |
| 2. Reduksi Data | 20 |
| 3. Penyajian Data..... | 20 |
| F. Tempat Dan Waktu Penelitian | 20 |
| 1. Waktu Penelitian | 20 |
| 2. Lokasi Penelitian | 21 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 22 |
| A. Hasil Penelitian | 22 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 23 |
| C. Pemecahan Masalah | 35 |
| BAB V PENUTUP..... | 44 |
| A. Kesimpulan | 44 |
| B. Saran..... | 44 |
| DAFTAR PUSTAKA | 40 |
| LAMPIRAN | 42 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 60 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar III.1 Tahapan Penelitian | 19 |
| Gambar IV.1 Jadwal Penerbangan | 22 |
| Gambar IV.2 Personel Ground Handling Yang tidak memakai APD saat bertugas di airside | 23 |
| Gambar IV.3 Marshaller yang tidak menggunakan earmuff saat bertugas..... | 24 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel IV. 1 Pembagian Tugas dan Wewenang Personel AMC perhari | 22 |
| Tabel IV. 2 Kriteria Informan | 25 |
| Tabel IV. 3 Matriks Wawancara | 25 |
| Tabel IV. 4 Jadwal Wawancara | 26 |
| Tabel IV. 5 Hasil Wawancara | 27 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran A Dokumentasi Rekam Wawancara..... | 42 |
| Lampiran B Regulasi Peraturan Undang-Undang..... | 49 |
| Lampiran C Dokumentasi penelitian | 58 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bandar udara adalah bagian dari infrastruktur yang digunakan untuk menyediakan layanan penerbangan udara. Menurut Annex 14 ICAO (*International Civil Aviation Organization*), Bandar udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung, yang terletak di kota Bandung, merupakan Bandar Udara Internasional yang dioperasikan oleh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT. Angkasa Pura II. Selain digunakan untuk penerbangan komersil, Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung juga digunakan untuk penerbangan militer. Dalam industri transportasi udara, termasuk dunia penerbangan, terdapat beberapa faktor yang saling terkait, seperti ketepatan waktu dan keselamatan, di antara faktor-faktor lainnya. Keselamatan menjadi aspek yang sangat penting dalam layanan transportasi udara. Dengan peningkatan jumlah pengguna pesawat di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung, aktivitas penerbangan dan potensi resiko keselamatan juga meningkat di sektor udara. Hal ini memberikan kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya keselamatan di bandar udara tersebut, untuk memastikan kelancaran operasional Bandar udara dan menjaga keseluruhan lingkungan agar tetap aman. Hal ini pada akhirnya dapat berdampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Meningkatkan Keselamatan dan Kesahtan Kerja (K3) baik di lingkungan bandar udara adalah langkah yang diambil untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, bebas dari potensi bahaya, dan menjaga kebersihan lingkungan. Tujuannya adalah mengurangi atau menghindari kecelakaan kerja dan penyakit

yang disebabkan oleh pekeja, sehingga efisiensi dan produktivitas kerja dapat ditingkatkan. Untuk memastikan keamanan dan keselamatan dalam operasional transportasi udara, perlu dilakukan pengukuran dan pengawasan. Hal ini melibatkan penilaian terhadap aspek-aspek keselamatan, keamanan, dan pelayanan yang terkait dengan prosedur, peralatan/fasilitas, dan personel. (Agustini & Lumban Batu, 2016). Keselamatan dan ketertiban merupakan hal yang sangat penting demi terciptanya suatu layanan yang baik. Semua pengelola yang terlibat ikut bertanggung jawab. Dan untuk pengawasan di sisi udara merupakan tugas dari personel *Apron Movement Control* (AMC).

Kurangnya penggunaan Alat Pelindung Diri oleh personel *ground handling* disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya pengawasan yang ketat oleh manajemen perusahaan terkait penggunaan APD. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, S, dkk pada tahun 2017, ditemukan bahwa ada banyak personel *ground handling* di Bandar Udara Internasional Kualanamu yang tidak menggunakan APD saat Bekerja di sisi udara yang memiliki tingkat kebisingan yang tinggi. Sementara itu, dalam penelitian oleh Bowonseet Krisna pada tahun 2017, ditemukan bahwa pekerja AMC PT. Angkasa Pura 1 Manado juga tidak menggunakan APD saat bekerja di *apron*.

Walaupun telah ada standar operasional yang berlaku untuk menjadi patokan terlaksananya keamanan dan ketertiban di sisi udara, masih terdapat pelanggaran yang terjadi, berdasarkan pengamatan penulis, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, salah satunya adalah rendahnya kesadaran personel *Ground handling* dalam menggunakan APD saat melaksanakan tugas. Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis melakukan penelitian dan menggambarkannya dalam sebuah kajian yang berjudul **“PERAN PENGAWASAN UNIT APRON MOVEMENT CONTROL (AMC) TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PERSONEL GROUND HANDLING DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas penelitian ini akan merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana peran pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Personel *ground handling* di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung”.

C. Tujuan

Tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah “Untuk mengetahui peran pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Personel *ground handling* di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi pengawasan unit AMC terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Untuk personel *Ground Handling*.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan masukan yang memberikan nilai tambahan yang berharga baik untuk saat ini maupun di masa depan dan memperkuat Program Keselamatan Kerja yang diterapkan perusahaan, sehingga dapat memenuhi standar keselamatan kerja yang ditetapkan oleh regulator.

3. Bagi Lembaga (Politeknik Penerbangan Palembang).

Memberikan manfaat sebagai kontribusi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan dalam koleksi perpustakaan.

E. Batasan Masalah

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis membatasi cakupan permasalahan agar tetap relevan dengan judul yang diangkat. Fokus utama penelitian ini adalah pada personel *Ground Handling* yang tidak menggunakan APD dan kurangnya

pengawasan dari AMC terhadap kepatuhan personel *ground handling* terhadap SOP yang berlaku.

F. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis menerangkan kerangka pemikiran permasalahan yang ada dan disesuaikan dengan kajian teori yang mendukung sesuai dengan aturan dan dokumen penerbangan dan berbagai istilah penerbangan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk penulisan tugas akhir dengan beberapa metodenya adalah pengumpulan data, objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, rancangan penelitian, metode analisa, serta instrument penelitian.

BAB 4 ANALISA DAN PEMECAHAN MASALAH

Pada bab ini penulis memaparkan analisa permasalahan dan memberikan alternatif pemecahan masalah berdasarkan hasil pengumpulan data dan penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis menyajikan rangkuman atau evaluasi yang telah dilakukan beserta saran-saran yang diajukan oleh penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) peran merupakan elemen yang berubah-ubah sesuai dengan status individu. Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, maka ia memainkan suatu peran. Menurut Soerjono Soekanto (2002;243), terdapat tiga hal penting yang mencakup persyaratan peran, yaitu:

- a. Peran melibatkan norma-norma yang terkait dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Dalam arti ini, peran merupakan serangkaian aturan yang mengarahkan individu dalam kehidupan sosial.
- b. Peran merupakan konsep yang menggambarkan perilaku yang dapat dijalankan oleh individu-individu dalam konteks sosial masyarakat sebagai suatu organisasi.
- c. Peran juga dapat didefinisikan sebagai tindakan atau perilaku individu yang memiliki peran yang signifikan dalam struktur sosial masyarakat.

Menurut Veithzal Rival (2002:148), peran dapat dijelaskan sebagai perilaku yang terstruktur dan diharapkan dari seseorang dalam suatu posisi tertentu. J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (/2010:160) juga menyatakan bahwa peran dapat mengarahkan individu dalam perilaku mereka, karena peran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi.
- b. Mewariskan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan;
- c. Membangun persatuan dalam kelompok atau masyarakat.
- d. Membentuk sistem pengendalian dari control yang berperan dalam menjaga keberlangsungan kehidupan masyarakat.

Dari berbagai definisi peran yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau

sekelompok orang terhadap individu yang memegang status atau kedudukan tertentu.

2. Pengertian Pengawasan

Menurut (George,2001), pengawasan pengendalian adalah sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Untuk menjalankan fungsi pengawasan penuh terhadap kondisi, obyek, kegiatan, dan pelayanan di *apron* diperlukan fasilitas dan peralatan yang siap operasi, personel yang terampil dan standar pelayanan yang sesuai dengan ketentuan. SOP AMC memuat standar fasilitas, standar SDM. Semua hal tersebut diperlukan untuk memastikan pelaksanaan tugas dan fungsi yang optimal.

3. *Apron Movement Control (AMC)*

Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Perubungan Udara Nomor KP 038 Tahun 2017 tentang *Apron Management Service*, mengatakan bahwa *Apron Movement Control* adalah unit yang bertugas menentukan tempat parkir pesawat setelah menerima *estimate time* dari unit ADC (*Tower*). Secara umum, AMC merupakan unit *airport service*, yang berperan dalam pengawasan segala pergerakan lalu lintas di apron yang meliputi pelayanan penempatan *parking stand* pesawat, lalu lintas orang, kendaraan dan pengaturan *ground handling*, serta administrasi data penerbangan wilayah *airside*, juga perizinan kendaraan yang beroperasi di *apron*. Berdasarkan Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: Kp 326 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 {Manual Ofstandard Casr -Part 139) Volume I Bandar Udara (Aerodrome) Tugas Personel Apron Management Control (AMC) yaitu:

- a. Melakukan pembinaan terhadap personel perlatan/kendaraan dan pesawat udara di apron.
- b. Melakukan pengawasan dan tata tertib lalu lintas pergerakan di apron.

- c. Melakukan pengaturan parkir pesawat di apron.
- d. Menjamin kebersihan di apron.
- e. Menjamin fasilitas di apron dalam kondisi baik.
- f. Menjamin keselamatan pergerakan personel, peralatan/kendaraan dan pesawat udara di apron.
- g. Menganalisa seluruh kegiatan di apron pada saat peak hour / peak season.
- h. Merencanakan pengaturan parkir pesawat udara dalam kondisi tidak normal / darurat.
- i. Menganalisa dan melakukan koordinasi terhadap kegiatan operasional di apron.
- j. Melakukan investigasi terhadap *incident / accident* di apron dan melakukan pelaporan.
- k. Menganalisa, merekomendasikan serta menjamin agar *inciden accident* tidak terulang lagi.
- l. Melakukan monitoring secara visual terhadap *aircraft stand clearances*.

Apabila kegiatan operasional apron dilakukan oleh organisasi/pihak lain dan bukan operator bandar udara, maka operator bandar udara harus memastikan prosedur manajemen keselamatan apron dipatuhi oleh organisasi/pihak lain tersebut.

4. Apron

Apron menurut *Annex 14, Vol I Aerodrome Design and Operation, Fourth Edition*, Juli 2004: “*Aprons should be provided where necessary to permit the on-and off-loading of passengers, cargo or mail as well as the servicing of aircraft without interfering with the aerodrome traffic.*” Dalam terjemahan bebas memiliki arti : suatu daerah atau tempat di Bandar udara yang telah ditentukan guna menempatkan pesawat udara, menurunkan dan menaikan penumpang, kargo, pos, pengisian bahan bakar, parkir dan perawatan.

Kemudian menurut Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor SKEP/100/XI/1985, tanggal 12 November 1985 tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandar Udara, Apron adalah suatu daerah atau tempat di Bandar udara yang telah

ditentukan guna menempatkan pesawat udara, menurunkan dan menaikkan penumpang, kargo, pos, pengisian bahan bakar dan perawatan pesawat udara.”

5. Pengertian Bandar Udara

Dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1996, tanggal 4 Desember 1996 Tentang Kebandar Udaraan, diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2001, yang dimaksud dengan Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

Menurut ICAO *Annex 14, Vol 1 Aerodrome Design and Operation, Fourth Edition, July 2004*, “*Aerodrome, a defined area on land or water (including any building, instalations, and equipment) intended to be used either wholly or in part for the arrival, departure and surface movement of aircraft*” (ICAO,2004).

Dalam diterjemahkan Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan (termasuk setiap bangunan, instalasi, dan peralatan) yang dimaksudkan untuk digunakan baik seluruhnya maupun sebagian bagi kedatangan, keberangkatan, dan pergerakan di darat dari pesawat udara.

6. Ground Handling

Ground Handling berasal dari kata *ground* yang berarti darat atau di darat, khususnya di bandara (*airport*), dan *handling* yang berarti menangani atau melakukan suatu pekerjaan dengan penuh kesadaran. Istilah ini mengacu pada kegiatan penanganan atau pelayanan di darat, termasuk dalam konteks “*service to service*” yang sering ditemui dalam istilah “*Ground Service*”. Dalam beberapa istilah, “*Ground Operation*” sering digunakan bersama dengan “*Ground handling*”, “*Ground Service*”, dan “*Airport Service*”. Namun, secara substansial, semua istilah tersebut memiliki arti dan tujuan yang sama, yaitu mengacu pada

“aktivitas perusahaan penerbangan yang berhubungan dengan penanganan atau pelayanan terhadap penumpang, termasuk bagasi, kargo, surat, peralatan bantu pergerakan darat, dan pesawat itu sendiri selama berada di bandara”. Secara sederhana, *ground handling* merupakan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penanganan pesawat di apron, penanganan penumpang dan bagasi di terminal serta kargo, serta penanganan surat di area kargo.

Pelayanan dalam dunia penerbangan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

- a. *Pre flight service*, tahap pelayanan sebelum keberangkatan yang melibatkan penanganan penumpang dan pesawat sebelum meninggalkan bandara asal/*origin station*.
- b. *In flight service*, tahap pelayanan selama penerbangan yang mencakup pelayanan kepada penumpang yang diberikan selama penerbangan di dalam pesawat.
- c. *Post flight service*, tahap pelayanan setelah penerbangan yang melibatkan penanganan penumpang, kargo, dan pesawat setelah tiba di bandar udara tujuan/*destination*).

Tujuan *Ground Handling* meliputi target-target/sasaran-sasaran yang ingin dicapai, yakni :

- a. Keselamatan Penerbangan (*Flight Safety*)
- b. Kepatuhan Waktu (*On Time Performance*)
- c. Kepuasan Pelanggan (*Customer Satisfaction*)
- d. *Reliability*

7. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 mengenai Keselamatan Kerja Pasal 2 mengatur mengenai keselamatan kerja di semua tempat kerja baik di darat, di bawah tanah, di permukaan air, di dalam air, maupun di udara, yang berada di wilayah hukum Republik Indonesia. Pasal 3 UU Keselamatan Kerja menetapkan Persyaratan-persyaratan keselamatan kerja meliputi:

- a. mencegah dan mengurangi kecelakaan.
- b. mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran.

- c. mencegah dan mengurangi bahaya peledakan.
- d. memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya.
- e. Memberi pertolongan pada kecelakaan.
- f. Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja.
- g. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebarluasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran.
- h. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan.
- i. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
- j. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik.
- k. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup.
- l. Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban.
- m. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya.
- n. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang.
- o. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan.
- p. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar-muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
- q. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya.
- r. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

Kesehatan kerja adalah keadaan kesehatan yang bertujuan untuk mencapai tingkat kesehatan optimal bagi para pekerja, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Hal ini dilakukan melalui upaya pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan, lingkungan kerja, dan penyakit umum.

Tenaga kerja adalah sumber daya yang memainkan peran yang sangat signifikan dalam operasional sebuah perusahaan. Pentingnya memperhatikan kesehatan tenaga kerja terkait dengan dampaknya terhadap produktivitas perusahaan.

8. Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) atau *Personal Protective Equipment (PPE)* merupakan perlengkapan yang harus dipakai saat bekerja, sesuai dengan potensial bahaya dan risiko yang terkait dengan pekerjaan tersebut. Tujuan penggunaan APD adalah untuk menjaga keselamatan pekerja dan orang di sekitarnya. Pemilihan APD harus disesuaikan dengan jenis pekerjaan guna memastikan keselamatan dan kesehatan pekerja terjamin. Berikut ini jenis-jenis alat pelindung diri yang digunakan untuk pekerja disisi udara (*airside*) apron Bandar udara yaitu:

- a. Alat Pelindung Telinga, berfungsi sebagai penghalang antara sumber kebisingan dan telinga bagian dalam. Selain melindungi telinga dari risiko ketulian akibat kebisingan, alat ini juga berperan dalam melindungi telinga dari percikan api atau logam panas, seperti pada proses pengelasan. Terdapat dua jenis alat pelindung telinga yaitu, Sumbat Telinga (*Ear Plug*), penyumbat telinga *Ear Plug* dimasukkan di seluruh bagian luar telinga dan tersedia dalam berbagai ukuran. Alat ini cocok digunakan di tempat kerja dengan intensitas kebisingan antara 85-95 Db, dan memiliki kemampuan atenuasi (daya lindung) sekitar 25-30 Db, dan Tutup Telinga (*Ear muff*) merupakan alat pelindung telinga yang efektif. Alat ini menutup seluruh daun telinga dengan bantuan ikat kepala (*headband*), dan masing-masing *ear cups*-nya dilapisi bantalan luar yang lembut. *Ear muff* digunakan di tempat kerja dengan intensitas kebisingan sekitar 95-110 dB. Pada frekuensi 2800-4000 Hz, kemampuan atenuasinya mencapai 34-45 Db.
- b. Alat Pelindung Badan berfungsi untuk melindungi tubuh dari kondisi ekstrim, cuaca buruk, percikan bahan kimia atau logam cair, kebocoran tekanan, bahaya dari benda tajam, dan kontaminasi debu. Salah satu jenis alat pelindung badan adalah Rompi *Safety* yang khusus dirancang untuk melindungi pekerja terutama saat bekerja dalam kondisi bertegangan pada malam hari dan di lingkungan yang gelap. Rompi *Safety* bertujuan utama

untuk melindungi tubuh pekerja dari benturan dengan benda-benda berbahaya.

- c. Alat Pelindung Kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari berbagai risiko, seperti benda tajam, larutan kimia, benda panas, kontak listrik, lantai licin, lantai basah, benda jatuh, dan gesekan yang berlebihan. Alat ini harus terbuat dari bahan yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Salah satu jenis alat pelindung kaki adalah sepatu pengan atau *Safety Shoes*. *Safety Shoes* dirancang khusus untuk melindungi kaki dari dampak dan tekanan, serta memiliki sol yang tahan terhadap panas untuk melindungi dari permukaan kerja yang panas. Logam dalam sol sepatu ini berfungsi untuk mencegah kebocoran. *Safety Shoes* harus memenuhi spesifikasi tertentu, seperti sol yang tidak licin, anti gores, dan anti statis, untuk memberikan perlindungan yang optimal.

Adapun Tujuan penggunaan APD meliputi:

- a. Melindungi tenaga kerja, apabila usaha rekayasa (*engineering*) dan administrative tidak memungkinkan dilakukan dengan efektif.
- b. Meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja.
- c. Menciptakan lingkungan kerja yang aman.
- d. Melindungi pekerja dari bahaya yang mungkin terjadi akibat pekerjaan.
- e. Mengurangi risiko kecelakaan yang mungkin terjadi pada pekerja. tingkat resiko akibat kecelakaan terhadap pekerja.

Manfaat penggunaan APD yaitu Melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari potensi bahaya atau kecelakaan kerja serta, mengurangi resiko akibat kecelakaan.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri Pasal 2 menyebutkan, Pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja/buruh di tempat kerja, APD sebagaimana dimaksud harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku, APD yang dimaksud wajib diberikan oleh pengusaha secara Cuma-Cuma. Dalam Pasal 3 APD yang dimaksud ialah Pelindung kepala,

Pelindung mata dan muka, Pelindung telinga, Pelindung pernapasan beserta perlengkapannya, Pelindung tangan, dan Pelindung kaki.

9. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ilmiah, digunakan pendekatan penelitian sebelumnya sebagai acuan untuk membandingkan hasil penelitian saat ini dengan temuan sebelumnya. Bertujuan untuk melakukan tinjauan literature sehingga penulis dapat memperluas dan memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Sumber penelitian terdahulu yang digunakan dalam hal ini adalah jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

- a. Penelitian yang relevan yang diambil oleh peneliti Dewinda Nureissan Rakhmad pada tahun 2022 dengan judul "Analisi Kinerja Petugas *Apron Movement Control* (AMC) dalam Upaya Meningkatkan Keselamatan di Bandara Internasional Husein Sastranegara Bandung". Hasil penelitian, diketahui bahwa kinerja unit AMC di bandara tersebut masih belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini ditunjukkan dengan masih sering terjadinya ketidak sesuaian informasi antara unit AMC dan pihak *Ground Handling*, serta masih ditemukan petugas AMC yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) secara lengkap. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis jurnal membahas ketidak sesuaian informasi antara unit AMC dan pihak *Ground Handling* dan petugas AMC yang tidak menggunakan APD. Sedangkan penulis kali ini lebih memfokuskan ke personel *ground handling* yang tidak menggunakan APD saat bertugas di sisi udara, waktu penelitian pada tahun 2022, dan lokasi penelitian yang diambil oleh penulis kali ini berada di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.
- b. Penelitian yang relevan yang kedua Hasil penelitian oleh Suri Permatasari pada tahun 2021 mengenai Optimalisasi Pengawasan *Apron Movement Control* terhadap personel *Ground Handling* di Bandar Udara Kelas 1 Kalimantan. Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa fungsi pengawasan unit AMC tidak dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi pada Bandar Udara tersebut. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang

dilakukan oleh penulis sama-sama mengangkat pengawasan personel AMC tetapi pada peneliatan tersebut lebih berfokus terhadap kendaraan GSE yang tidak ditempatkan sesuai dengan tempat yang seharusnya, sedangkan penulis kali ini focus membahas peran pengawasan personel AMC terhadap penggunaan APD personel *Ground handling*, waktu penelitian pada tahun 2022 dan lokasi penelitian yang diambil oleh penulis kali ini berada di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Widi Anggraeni, Lalu Muhammad Saleh, dan A. Muflihah Darwis pada tahun 2021 bertujuan untuk mengevaluas perilaku pekerja di *apron* Bandar Udara Tampa Padang Mamuju terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besesar pekerja di apron tidak mematuhi penggunaan APD secara tepat. Mereka hanya rompi dan masker, sementara penggunaan *earmuff/earplug* jarang terjadi. Sedangkan penulis kali ini focus membahas peran pengawasan personel AMC terhadap penggunaan APD personel *Ground handling*, waktu penelitian pada tahun 2022 dan lokasi penelitian yang diambil oleh penulis kali ini berada di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.